

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam rangka melaksanakan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mencakup standar: isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Standar-standar tersebut di atas merupakan acuan dan sekaligus kriteria dalam peningkatan dan penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya manusia secara sadar yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik. Dalam proses tersebut dapat dilihat usahanya pada lembaga pendidikan seperti sekolah. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan usaha sekolah dalam membekali anak dengan pendidikan yang bersifat formal dan terprogram secara sistematis. Pembekalan pendidikan melalui proses belajar tersebut bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik melalui sumber daya yang berkualitas.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar akan malas melakukan aktivitas belajar. Peranan motivasi dalam belajar mengandung nilai-nilai, diantaranya adalah motivasi menentukan tingkat berhasil atau kegagalan perbuatan belajar siswa.

Belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil, pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh siswa, pengajaran yang bermotivasi membentuk aktivitas dan imajinasi pada siswa dan guru sebagai pengajar berusaha mencari cara-cara yang sesuai dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Menurut Sadirman

(2014:75) motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang merupakan dimana kemampuan seseorang dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya sendiri.

Motivasi belajar diberikan agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah proses untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar untuk meraih prestasi yang lebih baik.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar sangatlah berpengaruh dalam proses pembentukan kemandirian belajar peserta didik. Pengaruh motivasi belajar pemberian oleh guru sangatlah besar karena akan membantu peserta didik dalam membentuk kemandirian peserta didik dalam meraih prestasi belajar. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar Peserta didik.

Motivasi merupakan suatu perubahan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Tujuan yang hendak dicapai peserta didik ini merupakan pendorong atau penyemangat bagi peserta didik untuk lebih giat belajar. Dengan motivasi ini, peserta didik menjadi tekun dalam proses belajar mengajar dan dengan motivasi pula kualitas hasil belajar peserta didik dapat diwujudkan dengan baik. Peserta didik mempunyai motivasi kuat dan jelas akan tekun dalam proses belajar mengajar dan akan berhasil dalam belajarnya.

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi peserta didik di sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara sadar dan terencana yang mengarah pada tercapainya tujuan dari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan diterapkan sebelumnya. Keberhasilan dalam belajar terlihat dari peserta didik yang berprestasi. Keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak terlepas dari peran aktif guru yang mampu memberi motivasi dan dapat menciptakan suasana belajar yang harmonis dan menyenangkan dan mampu memberi semangat kepada siswa.

Seseorang yang memiliki motivasi kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal

sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin besar usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Peserta didik melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar peserta didik tetap jalan. Hal ini dijadikan peserta didik gigih dalam belajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di ungkapkan, maka dapat dirumuskan permasalahan umum, yaitu “Bagaimana pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII SMP Kadesi Tunang Kabupaten Landak?”.

Adapun masalah umum diatas dapat dirumuskan ke dalam sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII SMP Kadesi Tunang Kabupaten Landak?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII SMP Kadesi Tunang Kabupaten Landak?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII SMP Kadesi Tunang Kabupaten Landak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi dengan hasil belajar

pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII SMP Kadesi Tunang Kabupaten Landak.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui motivasi belajar siswa mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII SMP Kadesi Tunang Kabupaten Landak.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII SMP Kadesi Tunang Kabupaten Landak.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII SMP Kadesi Tunang Kabupaten Landak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Data dan informasi yang diperoleh dan hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik berifat teoritis maupun praktis. Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat dijadikan bahan dan referensi dalam melaksanakan kegiatan penelitian serta dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan berpikir secara sistematis, praktis dan ilmiah, sehingga akan memberikan pengalaman akademis yang bersifat keilmuan
- 2) Menambah pengalaman dalam menyusun karya ilmiah dalam metodologis, terkait dengan satuan tata tulis tertentu.

- b. Bagi guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan

sehingga menimbulkan motivasi siswa untuk belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi.

- c. Bagi siswa, sebagai pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembinaan terhadap guru, khususnya guru Teknologi Informasi dan Komunikasi.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas batas-batas masalah yang hendak diteliti, yang meliputi dua hal pokok, yaitu variabel penelitian dan penjelasan atau istilah definisi operasional.

#### **1. Variabel Penelitian**

Untuk memperjelas dan mempengaruhi pengumpulan data, perlu ditetapkan variabel penelitian. Secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek lain (Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, 2012: 38). Variabel juga merupakan suatu konsep yang dimiliki nilai ganda, atau dengan kata lain suatu faktor yang diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi. Hadi dan Hariono (2005: 205) mengatakan bahwa: “Variabel adalah faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2015: 61) mendefinisikan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi sasaran atau objek pengamatan dalam suatu penelitian. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas

Menurut Sugiyono (2015 :61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII SMP Kadesi Tunang Kabupaten Landak.

b. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII SMP Kadesi Tunang Kabupaten Landak.

2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan penjelasan tentang variabel penelitian menjadi gejala-gejala yang diungkapkan dalam penelitian sehingga dapat diukur. Menurut Hadi dan Haryono (2005:215) mengatakan “Defenisi operasional adalah defenisis yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefenisikan yang dapat diamati (diobservasi).

Adapun aspek-aspek yang dijelaskan sebagai landasan perasional meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Motivasi

Dalam penelitian ini motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motivasi menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sadirman (2014: 73), mendefenisikan motivasi yaitu suatu perubahan tenaga didalam diri atau pribadi yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Uno (2014:23), hakikat motivasi belajar adalah drongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Kemudian serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam dunia pendidikan sebenarnya di latar belakang oleh sesuatu atau yang dikenal dengan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong manusia untuk melakukan suatu kegiatan atau belajar.

Ditinjau dari sudut sumber yang menimbulkannya motivasi dibedakan dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Sebagai contoh seorang belajar karena tahu besok paginya ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik. Sehingga akan dipuji pacarnya dan temannya.

Motivasi instrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, siswa harus berusaha menimbulkan motivasi instrinsik dengan menimbulkan dan mengembangkan minat mereka.

#### b. Hasil belajar

Hasil belajar siswa merupakan skor yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah dilakukan satu pembelajaran. Belajar dan mengajar sebagai aktivitas utama disekolah meliputi 3 unsur yaitu tujuan pengajaran, pengalaman belajar mengajar, dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah

mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dilakukan usaha ini bertujuan untuk kemajuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah ditetapkan dan dipelajari.

Menurut Sudjana (2013: 3), bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar.

Dalam penelitian ini hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dengan skor dari nilai tes formatif, dengan aspek kemampuan kognitifnya sebagai berikut:

1) Pengetahuan (*knowlagde*)

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah kemampuan tentang hal-hal yang telah pelajari dan tersimpan dalam ingatan, nama, masalah, gejala-gejala alam dan sebagainya.

2) Pemahaman (*Conprehension*)

Pemahaman dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan untuk menangkap atau menyerap materi yang dipelajari seperti: menjelaskan, menyimpulkannya

3) Penerapan atau aplikasi (*Application*)

Penerapan dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk menerapkannya untuk menghadapi masalah-masalah yang ada.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan, untuk menghadapi masalah-masalah yang ada.

5) Sintesis (*Synthesis*)



Sintesis dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan membentuk pola baru, mengkombinasikan, menyusun kembali.

6) Evaluasi atau penilaian (*Evaluation*)

Evaluasi dalam penelitian ini adalah kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, seperti : menafsirkan, manfaat atau makna.